

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Secara umum, metode *Jigsaw* efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Secara lebih rinci, kesimpulan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode *Jigsaw* terhadap Kreativitas Belajar Siswa

Penerapan metode *Jigsaw* secara signifikan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran berbasis *Jigsaw* memungkinkan siswa untuk aktif berpikir kritis, mengemukakan ide, serta mengelaborasi konsep dengan cara mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* mampu mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa, yang menjadi inti dari proses pembentukan kreativitas belajar.

2. Pengaruh Metode *Jigsaw* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi

terlihat dari antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga terbentuk dorongan intrinsik untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan teori *Social Learning* dari Bandura dan *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan, bahwa motivasi tumbuh ketika siswa merasa kompeten, memiliki otonomi, dan terlibat dalam hubungan sosial yang positif.

3. Hubungan antara Kreativitas dan Motivasi Belajar

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kreativitas dan motivasi belajar ($r = 0,712$; Sig. 0,000). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Korelasi ini menunjukkan adanya keterkaitan dinamis antara faktor afektif dan kognitif dalam pembelajaran PAI yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif.

4. Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dan uji F yang menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* meningkatkan nilai kreativitas dan motivasi secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Model *Jigsaw* menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, rasa tanggung jawab, serta

kemampuan berpikir kreatif siswa. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang menegaskan bahwa metode *Jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat aplikatif dan konstruktif sebagai berikut:

1. Saran untuk Praktik Pembelajaran

Guru PAI disarankan untuk menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara rutin, misalnya minimal dua kali dalam satu semester, terutama pada materi yang menuntut kemampuan analisis dan diskusi kelompok. Guru perlu menyiapkan panduan peran anggota kelompok agar setiap siswa terlibat aktif dan tidak terjadi dominasi oleh satu pihak.

2. Saran untuk Lembaga dan Pengambil Kebijakan

Pihak sekolah dan madrasah hendaknya memberikan dukungan berupa pelatihan profesional guru tentang penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dinas pendidikan juga dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu guru PAI berbasis model pembelajaran kooperatif.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan validitas eksternal dari temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

C. Memperbesar Ukuran Sampel.

Penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh metode *Jigsaw* pada kreativitas dan motivasi siswa. Hal ini juga akan membantu mengurangi potensi bias yang mungkin timbul dari ukuran sampel yang terbatas, serta meningkatkan keandalan dan generalitas temuan penelitian.

D. Menjajaki Penerapan *Jigsaw* di Sekolah Lain atau Subjek yang Berbeda.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan sekolah-sekolah lain di berbagai lokasi atau tingkat pendidikan yang berbeda untuk melihat apakah metode *Jigsaw* dapat diterapkan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, penelitian dapat dilakukan di sekolah umum dengan latar belakang yang lebih heterogen, atau pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA atau SMK, untuk mengetahui apakah pengaruh metode ini tetap konsisten pada kreativitas dan motivasi di subjek yang lebih beragam.

B. Eksplorasi Variabel Lain yang Mempengaruhi Kreativitas dan Motivasi.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi kreativitas dan motivasi siswa, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, atau strategi pengajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhitungkan faktor-faktor tambahan ini, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan motivasi.